

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun yang termasuk kedalam metodologi dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Penelitian

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskritif. Jenis merupakan aspek yang berpengaruh besar serta dianggap sangat penting terhadap hasil suatu penelitian. Jenis dapat diartikan sebagai cara menghendaki, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena atau gejala yang terjadi pada suatu masalah. Jenis digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki, dengan cara kerja bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dibentuk. Zuldafril (2012:5) menyatakan bahwa Metode penelitian deskritif diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselediki dengan cara menggambarkan, melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskritif dalam penelitian ini yaitu ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan cerita rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas berdasarkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat.

Alasan peneliti menggunakan metode deskritif dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan serta menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat

terhadap objek penelitian. Sehingga dapat mengetahui nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* tersebut.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Senada dengan pendapat Moleong (2014:4) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dapat di amati”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam dengan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan tidak menggunakan angka-angka. Bentuk dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif dalam cerita rakyat *Pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas karena data pada penelitian ini berupa dalam bentuk pendeskripsian yang mendeskripsikan kata-kata yang mencerminkan nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana rencana penelitian yang akan dibuat dan yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi sastra. Pendekatan antropologi sastra merupakan ilmu pengetahuan dalam hubungan karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan masalah antropologi. Menurut Nyoman (2017:31) menjelaskan bahwa antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Menurut Sulastri, dkk (2020:174) kajian antropologi sastra menurut salah satu pendekatan untuk mengkaji karya sastra, khususnya apabila ingin mengkaji dari aspek kemanusiaannya termasuk juga dalam ruang lingkup kultur budaya. Hal yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra adalah sikap dan perilaku manusia melalui fakta-

fakta sastra dan budaya. Antropologi sastra berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan antropologi sastra karena di dalam penelitian ini, penulis mengkaji karya sastra dengan memfokuskan pada analisis karya sastra berdasarkan nilai budaya yang ada didalam cerita rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, dengan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

B. Tempat Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dijadikan subjek dan objek untuk memperoleh data yang diperlukan dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2014:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”. Bagian ini dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian benar-benar melakukan sebuah penelitian. Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu di Dusun Begatuk Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

1. Latar Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian Cerita Rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas. Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena Cerita Rakyat Pantak Bangayo tersebut hanya dertapat di sebuah Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan praobservasi dengan judul *Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Pantak bangayo Desa Maribas* dimulai pada Maret 2022, peneliti mengajukan judul dan membuat outline dengan penyusunan skripsi pada Januari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sedangkan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian.

1. Data Penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sujarweni (2014:89) menjelaskan bahwa “data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian”. (Moleong 2018:11) mengatakan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis.

Jadi, data dalam rencana penelitian ini adalah tuturan yang diungkapkan oleh informan yang berupa data primer yang berisi tentang cerita rakyat *Pantak Bangayo* yang mengandung nilai budaya. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data primer pada cerita rakyat *Pantak Bangayo*.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Menurut Sujarweni (2014:73) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai cerita dalam cerita rakyat Pantak Bangayo Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Menurut Mahsun (2012:141) kriteria informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia maksimal 35 s.d 80 tahun (tidak pikunn)

- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- 4) Pekerjaan buruh tani atau buruh.
- 5) Memiliki kebanggaan isoleknya
- 6) Dapat berbahasa Indonesia.
- 7) Sehat jasmani dan rohani (tidak cacat berbahasa).

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan kriteria informan maka berkenaan dengan sumber data dalam penelitian ini yaitu dikarenakan kedua informan tersebut telah memenuhi kriteria informan seperti yang disebutkan diatas.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan yang memengaruhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dan teknik rekam.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Menurut Sugiyono (2016:317) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Sedangkan Zuldaifial (2012:45) menjelaskan bahwa Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengandalkan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi dilakukan dengan dialog atau

tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah teknik dengan tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang informan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dengan tema yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti berinteraksi langsung dengan penutur (informan) yang berjumlah 2 orang tersebut. Melalui teknik wawancara data nilai kebudayaan pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* diharapkan dapat terkumpul.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu peneliti dalam proses pencatatan atau mentafsirkan data agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada di Desa Maribas Kecamatan Tebas kabupaten Sambas. Selain itu, sangat penting pada teknik rekam ini karena untuk melengkapi hal-hal yang bisa dikemukakan pada pengamatan langsung.

Menurut Mahsun (2012:95) “teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya. Teknik ini dapat dilakukan bersama dengan teknik simak libat cakap dan simak bebas libat cakap, dimana sambil melakukan percakapan dilakukan pula perekaman dengan *tape recorder* (alat rekam). Pelaksanaan perekaman harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menganggu kewajaran proses percakapan yang terjadi. Sebaiknya perekaman itu dilakukan tanpa sepengetahuan lawan bicara.

Teknik rekam menurut Zaim (2014:91) adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Alat perekam yang dipakai sebaiknya yang berukuran kecil, sehingga dapat dimasukkan kedalam saku baju dan tidak diketahui oleh informan yang bahasanya kita rekam. Dengan demikian, informan dapat menyampaikan bahasa secara alamiah.

Teknik ini digunakan secara bersama-sama jika pengguna bahasa yang direkam atau didapat berwujud secara lisan proses rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas yang ceritakan oleh informan dengan menggunakan rekaman suara rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen kunci, untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah proses pemerolehan data keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden/informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Panduan wawancara merupakan suatu pertanyaan yang sudah dibuat untuk menggali sebuah informasi. Menurut Endaswara (2016:153) wawancara yang terarah biasanya dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan. Cara ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara. Adapun kegunaan dalam panduan wawancara ini yaitu dapat membantu penulis dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Adapun buku dan pulpen yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

b. Alat Rekam

Alat rekam/*handphone*, yang berguna untuk merekam rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Menurut Endaswara (2016:152) alat yang paling membantu penelitian dalam meneliti adalah alat rekam. Handphone dimaksudkan

untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekam suara sehingga dapat diputar berulang-ulang kali. Selain alat rekam penulis juga menggunakan kartu data yang digunakan untuk data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai pengunjung dari proses pencarian penganalisisan data. Kartu data digunakan penulis untuk mengetahui cerita rakyat *Pantak Bangayo* yang terdapat pada Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

E. Pemeriksa Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai sumber unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2012:320). Dalam menguji keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, jenis, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi teori dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dimana triangulasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan perpektif lebih dari satu teori dengan membahas permasalahan yang dikaji atau triangulasi yang menggunakan pendapat lain untuk memeriksa kembali data yang sudah diambil. Saebani dan

Afifudin (2012:144) mendeskripsikan bahwa “triangulasi teori adalah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat”. Triangulasi teori dengan teori menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton (Moleong. 2012:331) berpendapat lain yaitu, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori adalah triangulasi yang diperoleh dari teori yang satu, dapat lebih teruji kebenarnya apabila dibandingkan dengan sejenis yang diperoleh dari teori yang berbeda. Karena memanfaatkan lebih dari satu teori dapat membantu peneliti mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data suatu penelitian.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif menurut Patton (Moleong,2014:330) hal ini dapat tercapai dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum maupun pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, orang pemeritahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkan penyidik dan teori. Untuk itu maka melakukannya dengan jalan:

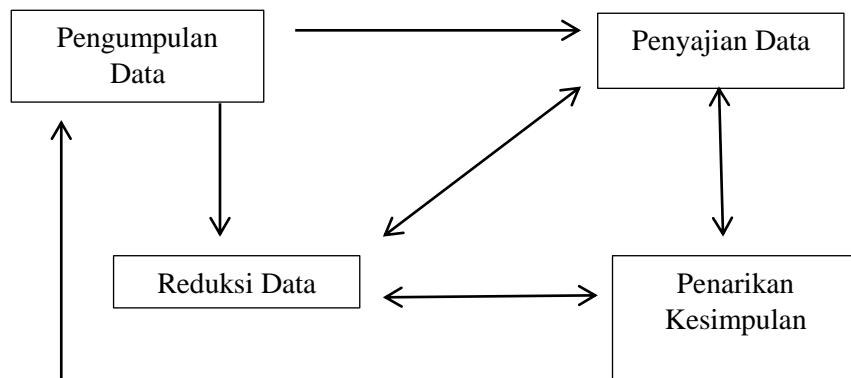
- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

- 2) Mengecek dengan berbagai sumber.
- 3) Memanfaatkan berbagai jenis agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses wawancara yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan teknik komponen-komponen analisis data model interaktif. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil catat. Teknik analisis data tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan data dengan tujuan agar data yang diungkap dapat dipahami dengan baik oleh orang lain, dalam hal ini lebih dikhawatirkan kepada pembaca. Nasution (Sugiyono, 2013:334) menyatakan bahwa “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penulis yang berbeda”. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :



Bagan Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013:337)

Dari penjelasan gambar di atas yaitu proses pertama yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data, sebelum melakukan analisis data harus sudah terkumpul, proses yang kedua terdapat dua cabang arah anak panah yang menunjukkan penyajian data dan reduksi data yang artinya sebelum dianalisis dan seringan dengan penyajian data maka data harus disaring atau lebih dapat dikatakan data itu harus dipilih terlebih dahulu mana yang akan dijadikan sebagai fokus analisis kemudian barulah proses yang terakhir yaitu pemeriksaan simpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti ketika berada dilapangan, tanpa pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan dan tidak ada bukti keabsahan data yang bisa dilaporkan dalam membuat laporan penelitian. Sugiyono (2013:337) menyatakan “pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumen atau gabungan ketiganya (triangulasi)”.

Berkaitan dengan hal tersebut proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, dan teknik rekam. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan berupa catatan-catatan kecil serta penyadapan yang dibantu alat sadap (telepon gengam) sebagai media untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan

teknik simak bebas libat cakap sesuai dengan data yang diteliti yaitu informan. Alat rekam / *handphone* yang berguna untuk merekam rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil rekaman suara dan catatan-catatan dari rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah dimana peneliti merangkum data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti. Berkaitan dengan hal tersebut mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

Menurut Sugiyono (2013:338) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang penulis anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian berupa rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian

yang peneliti lakukan selama berada dilapangan. Penyajian data yang digunakan oleh penulis adalah dalam bentuk uraian dan wawancara kepada informan dan juga pendengar berupa hasil penelitian yaitu rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono,2013:345). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian dilapangan. Bentuk kesimpulan atau verifikasi dari semua permasalahan yang penulis teliti yaitu rekaman cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.